

“MENGENAL HAMBATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19”

Nadia F. Azzahra
Webinar Forum Kajian Pembangunan (FKP) - CIPS
23 Juni 2020

Perkembangan Sektor Pendidikan selama Pandemi Covid-19

Konteks Global:

Total peserta didik yang terdampak akibat penutupan sekolah
(sumber: UNESCO, 2020)

17 April 2020: **91,3%**

25 Juni 2020: **67,7%**

Konteks Indonesia:

Belajar dari Rumah (BDR) telah dilaksanakan sejak **pertengahan Maret 2020**.

Akses pendukung pembelajaran jarak jauh masih menjadi topik yang paling banyak didiskusikan.

Kebijakan Terbaru: :
94% dari peserta didik tetap melanjutkan BDR pada tahun ajaran 2020/2021.

Perkembangan Regulasi Pendidikan di Indonesia dalam Konteks Covid-19

Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Pendidikan:

- Surat Edaran Kemendikbud No. 3.2020.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No, 1/2020
- Surat Edaran Direkrut Jenderal Pendis No. 285.1/2020

Perintah pelaksanaan Belajar dari Rumah:

- Surat Edaran Kemendikbud No. 4/2020
- Surat Edaran Kemenag no, No. B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020.

Regulasi Mendukung Pelaksanaan Belajar dari Rumah:

- Permendikbud No. 19/2020 (penyesuaian BOS REGuler)
- Permendikbud No. 20/2020 (penyesuaian BOP PAUD)
- Surat Edaran Kemenag No. B-699/Dt.I.I/PP.03/03/2020
- Keputusan Bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, Kemendagri (15 Juni 2020).
- Permendikbud No. 25/2020 (keringanan UKT bagi mahasiswa, BOS Afirmasi dan BOS Kinerja)

Akses Pembelajaran Jarak Jauh

Lebih dari 30% siswa di Indonesia tidak memiliki tempat yang tenang untuk belajar di rumah.

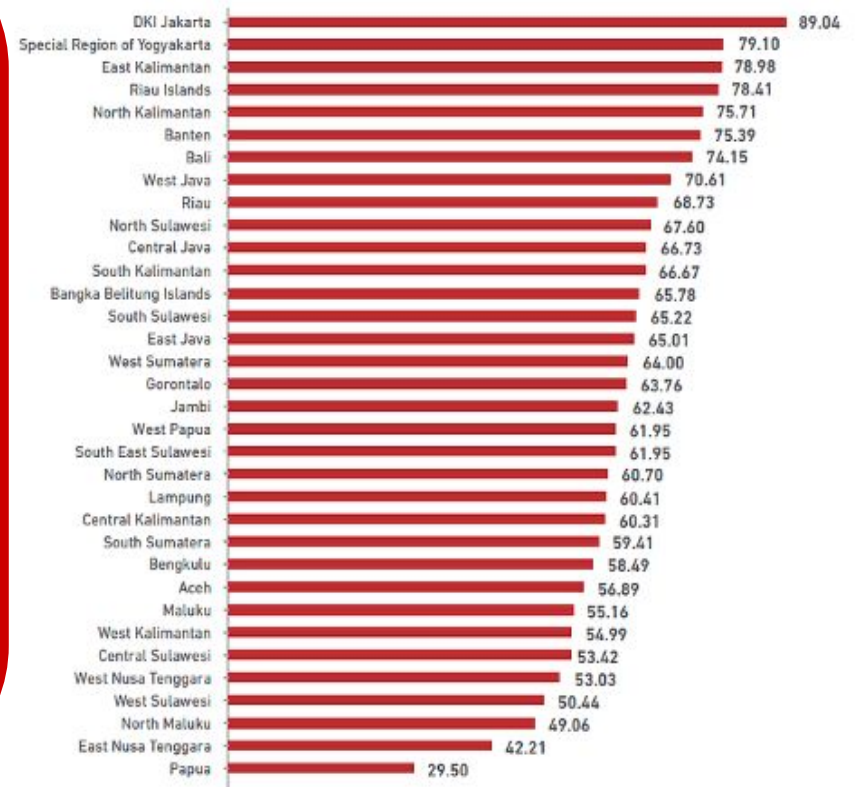
Setiap provinsi di Indonesia masih memiliki kendala untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (tidak adanya gawai pintar atau akses internet)

Perusahaan telekomunikasi umumnya berfokus pada penyediaan jaringan internet di daerah padat penduduk.

Banyak siswa kurang mampu yang berada di kota-kota besar yang termarginalisasi dalam proses BDR daring (e.g. siswa dari **sekolah swasta murah** di Jakarta Barat).

Butuh perhatian khusus pada **peserta didik di daerah 3T** (tertinggal, terdepan, terluar), siswa dari keluarga kurang mampu, dan siswa berkebutuhan khusus.

Internet Access (percent) per Household by Provinces in 2018



Source: Statistics Indonesia, 2018.



CIPS

Center for Indonesian
Policy Studies

**Layanan Instant
Messenger:**

WhatsApp , LINE

Televisi

Belajar di Rumah
(TVRI)

Telpon dan SMS

E-Learning Platform:

Rumah Belajar
(oemerintah)
Ruangguru, Quipper,
Zenius, dll (swasta),
E-learning milik
sekolah.

Radio:

Kerjasama dengan
RRI Lokal di
beberapa daerah
(E.g, Sanggau
Kalimantan Barat,
Radio Khenambai
Umbai FM (Jayapura)

**Lembar Kerja Siswa
dan Buku Pelajaran**

**Guru mendatangi
Siswa dan
sebaliknya**

**Layanan Video
Conferencing:**

Zoom, Google Meet,
dll

Media Sosial:

Youtube, Instagram
Live, dll

Sekolah Swasta Berbiaya Rendah/SSBR: Termarjinalisasi?

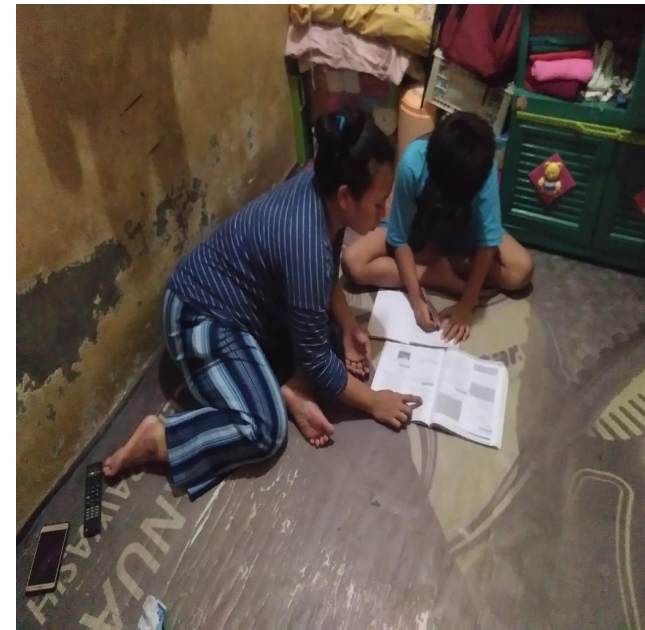
Sekolah Swasta Berbiaya Murah/SSBR (Low Cost Private School/LCPS)

SSBR didefinisikan sebagai sekolah swasta yang membebaskan uang bulanan sekolah **kurang dari 10% dari penghasilan orangtua (Tooley, 2013).**

Definisi berdasarkan penelitian CIPS: Kurang dari 10% dari UMP daerah.

SSBR biasanya melayani siswa-siswa yang hampir seluruhnya berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah.

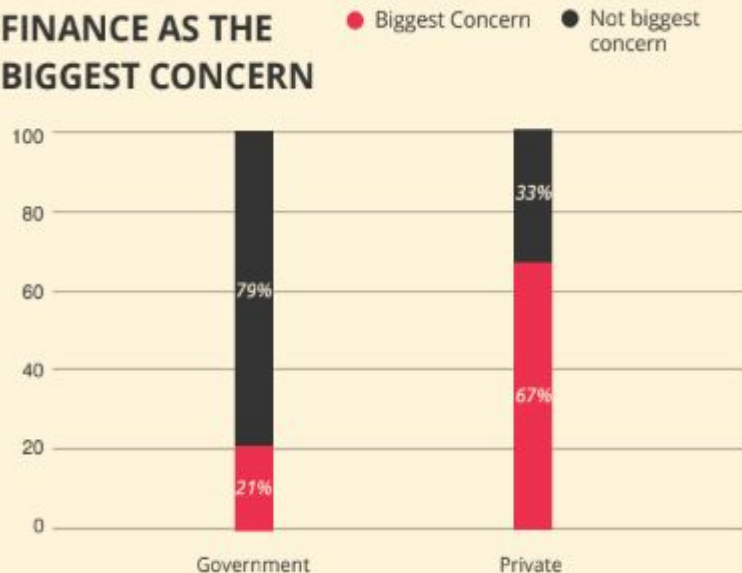
Dalam proses belajar, mayoritas siswa maupun sekolah tidak memiliki fasilitas yang cukup dalam menyelenggarakan BDR.



Sumber foto: Mi Tunas Karya, Tambora, Jakarta Barat.



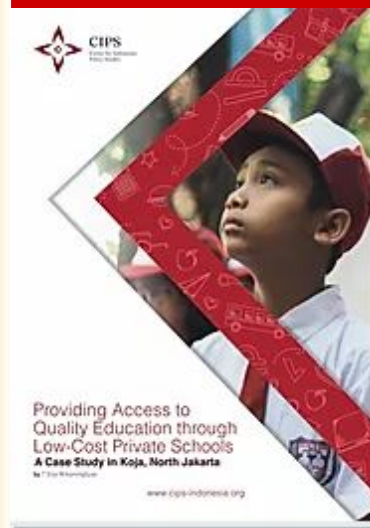
FINANCE AS THE BIGGEST CONCERN



Finances are a more pressing concern for private School Leaders compared to their government peers.

Dalam konteks pandemi, sekolah swasta cenderung lebih rentan terkendala dalam aspek finansial.

Kesulitan membayar biaya operasional sekolah (e.g. gaji guru dan karyawan)



Sumber: Global School Leaders Survey, 2020

Potensi dampak pandemi pada sektor Pendidikan

Learning Loss, terutama kemampuan numerasi dan literasi (Kuhfeld, M., Tarasawa, B., 2020).

School Drop-out
(putus sekolah)

Akses vs Kualitas Pendidikan



Peluang dalam pandemi

Penggunaan *blended learning* secara intensif dalam sistem pendidikan.

Kerjasama sektor swasta-publik dalam sektor pendidikan, terutama dalam aspek penyediaan infrastruktur.

Peningkatan jiwa inovasi dan jiwa entrepreneurial Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa dalam menyiasati kesulitan dalam BDR.

Perubahan dalam skema pelatihan guru.



Rekomendasi CIPS

- Solusi berlapis (*multilayered solution*) dalam mengatasi kendala PJJ sesuai dengan kondisi di masing-masing daerah;
- Perlu adanya perhatian khusus dalam memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran yang dianggap “cukup sulit”, misalnya: matematika.
- Memberikan otoritas yang lebih besar kepada Kepala Sekolah untuk mengambil keputusan terutama di masa pandemi;
- *Long term solution*: Meningkatkan kerjasama sektor publik - swasta dalam penyediaan infrastruktur pendukung pembelajaran jarak jauh.
- Turut memerhatikan segmentasi institusi pendidikan lain seperti sekolah swasta murah dalam mengeluarkan kebijakan dalam konteks Covid-19.
- Peningkatan kapasitas guru untuk mendukung pembelajaran selama pandemi.
- Peningkatan peran pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan selama pandemi (e.g. memberikan bantuan finansial, diversifikasi media pembelajaran, pemberdayaan guru dll.



Center for Indonesian
Policy Studies

Thank You

Jalan Terogong Raya No. 6B
Cilandak, Jakarta Selatan 12430, Indonesia
Tel: +62 21 2276 9233
www.cips-indonesia.org